

PENGARUH EDUKASI POSYANDU MELALUI KETUK PINTU LANSIA TERHADAP EFIKASI DIRI TENTANG POSYANDU LANSIA

Mujiadi Mujiadi^{1*}, Yudha Laga HK², Nurul Mawddah³

Profesi Ners, STIKES Majapahit¹, S1 Imu Keperawatan, STIKES Majapahit^{2,3}

*Corresponding Author : mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil tertentu dan dipengaruhi oleh faktor edukasi. Salah satu metode edukasi yang dilakukan yaitu melakukan ketuk pintu lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan pendekatan *one group pretest - posttest* dengan teknik sampling *Consecutive Sampling* dengan sampel berjumlah 30 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui Ketuk Pintu Lansia. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean efikasi diri lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 30,2 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori sedang. Sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia nilai meannya adalah 58,5 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat 0 responden yang efikasi dirinya menurun dan sebanyak 30 responden efikasi dirinya meningkat dengan nilai *Sig tailed p value* = 0.000 (<0.05) yang maknanya terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga disimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia. Menurut peneliti rendahnya efikasi diri lansia dipengaruhi oleh minimnya terpaparnya lansia akan informasi tentang posyandu. Oleh karenanya diperlukan kunjungan ke rumah melalui program ketuk pintu lansia merupakan solusi yang tepat.

Kata kunci : efikasi diri, ketuk pintu lansia, lansia, posyandu

ABSTRACT

Self-efficacy is a person's belief in their ability to perform actions to achieve specific outcomes and is influenced by educational factors. One educational method used is door-to-door visits to the elderly. The purpose of this study was to determine the effect of door-to-door visits to the elderly's health post (Posyandu) on self-efficacy regarding the elderly's health post (Posyandu). This type of research is pre experiment with the approach one group pretest - posttest with sampling techniques Consecutive Sampling with a sample size of 30 respondents. The data collection instrument used a self-efficacy questionnaire for the elderly before and after receiving a health education intervention through knocking on elderly doors. Data analysis used a t-test. Wilcoxon. The results showed that the mean self-efficacy score for the elderly before receiving health education at the integrated health post (Posyandu) through door-to-door visits was 30.2, indicating low self-efficacy. After receiving health education at the integrated health post, the mean score was 58.5, indicating high self-efficacy. Based on the results of the Wilcoxon test, it shows that there were 0 respondents whose self-efficacy decreased and as many as 30 respondents whose self-efficacy increased with a Sig value. tailed p value = 0.000 (<0.05) which means there is a difference in the pretest and posttest results so it is concluded that there is an influence of posyandu health education through knocking on the elderly's door on the elderly's self-efficacy. According to researchers, low self-efficacy in the elderly is influenced by their limited exposure to information about integrated health posts. Therefore, home visits through door-to-door programs are an appropriate solution.

Keywords : self-efficacy, knocking on elderly doors, elderly, integrated health

PENDAHULUAN

Mempertahankan status kesehatan lansia merupakan hal utama agar lansia tetap sehat dan produktif. Lansia membutuhkan edukasi kesehatan agar lansia mendapatkan informasi yang tepat dalam mempertahankan status kesehatan yang optimal. Melalui pelayanan kesehatan posyandu lansia diharapkan lansia tetap terjaga kesehatannya. Dampak ketika lansia kurang pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan kurang memperhatikan kesehatannya adalah lebih rentan mengalami sakit. (Supriatna, 2021..Pdf, n.d.) Minimnya kehadiran lansia dalam pelaksanaan posyandu dipengaruhi beberapa factor diantaranya rendahnya dukungan dari keluarga, minimnya pengetahuan lansia tentang posyandu, rendahnya motivasi dan kepercayaan lansia pada manfaat posyandu, factor lainnya karena kondisi sakit serta jarak. (Suriani et al., 2023) Jumlah lansia di Indonesia paling banyak pada komposisi usia 60 – 69 tahun sebanyak 63,29%, lansia pada kelompok usia 70 -79 tahun sebanyak 28,11%, dan lansia pada kelompok diatas usia 80 tahun sebanyak 8,61%. Diantara lansia yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 50,38% mengobati sendiri keluhannya, sebanyak 26,98% mengobati sendiri dan rawat jalan, sebanyak 19,12% rawat jalan dan hanya 3,53% lansia yang tidak melakukan pengobatan ketika sakit. (BPS. Provinsi-Jawa-Timur-2024.Pdf, n.d.)

Pelaksanaan posyandu lansia di Indonesia diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat lansia. Rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya capaian kesehatan karena tidak adanya monitor kesehatan oleh petugas kesehatan sehingga resiko kesehatan semakin tinggi. Tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan atau pemanfaatan posyandu masih rendah sebesar 63%. (Zulaikha & Miko, 2021) Banyak factor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia terhadap posyandu diantaranya kurangnya pengetahuan lansia mengenai posyandu, jarak lokasi posyandu yang jauh dari tempat tinggal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi mengenai jadwal kegiatan posyandu, factor ekonomi dan penghasilan, serta factor dukungan keluarga yang kurang maksimal. (Zulaikha, 2020). Kondisi lansia tersebut sangat rentan terhadap masalah kesehatan (Tuwu & La Tarifu, 2023). Faktor yang lainya adalah rendahnya manajemen perawatan diri yang dimiliki lansia. Kondisi tersebut mempengaruhi efikasi dirinya yang berpengaruh pada proses berfikir lansia serta memotivasi diri sendiri dalam merawat kesehatannya. Salah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang posyandu adalah memberikan edukasi kesehatan yang benar pada lansia tentang posyandu agar lansia dapat memanfaatkan pelayanan posyandu dengan baik. (Nurbaya et al., 2022)

Masalah rendahnya kunjungan lansia pada kegiatan posyandu sebenarnya merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari semua pihak selain dari pihak keluarga juga dibutuhkan dari peran pemerintahan serta tokoh masyarakat dan organisasi social kemasyarakatan. (Tuwu & La Tarifu, 2023) Upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu dapat melalui: 1). Pemberian informasi tentang pentingnya mengikuti mengikuti posyandu lansia agar kedepannya lansia mampu menjaga kesehatannya. 2). Melakukan penyuluhan kepada keluarga lansia yaitu memberikan sosialisasi dalam bentuk promosi kesehatan. 3). Melakukan penyuluhan kepada kader posyandu lansia dalam bentuk pelatihan kader guna meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan teknis. (Yusuf, n.d.)

Pemberian edukasi kesehatan kepada lansia dapat beragam caranya, diantaranya melalui kunjungan ke rumah lansia secara langsung. Kegiatan Ketuk Pintu Lansia (KPL) dimana kegiatan ini mengunjungi setiap rumah masyarakat lansia dengan tujuan untuk mensosialisasikan kembali mengenai posyandu lansia, melakukan pendataan ulang lansia, mengundang secara langsung untuk hadir dalam kegiatan posyandu serta pemasangan stiker. Sasaran dalam KPL ini adalah lansia itu sendiri serta anggota keluarganya yang berada dalam

satu rumah. Manfaat dari KPL adalah bahwa hasil pendataan akan menunjukkan jumlah seluruh lansia dan lansia yang harus dikunjungi karena tidak dapat langsung datang ke lokasi posyandu.(Zega, 2018). Kehadiran lansia dalam posyandu mencerminkan status kesehatan lansia, namun tidak semua lansia memanfaatkan kehadiran posyandu tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kualitas dari pelayanan posyandu tersebut. Faktor kualitas pelayanan posyandu sangat bermakna pengaruhnya bila dibandingkan kehadiran lansia diposyandu lansia. Risiko kualitas pelayanan posyandu lansia yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap status kesehatan 42x dibandingkan dengan kualitas pelayanan posyandu yang baik.(Budi et al., 2020)

Pemberian edukasi yang sederhana dan mudah di pahami oleh lansia akan memberikan kesadaran pada lansia agar mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi kesehatan. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan pada lansia dengan menggunakan media yang sesuai.(Manullang & Rosalina, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest - posttest* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui Ketuk Pintu Lansia. Teknik sampling *Consecutive Sampling* dengan sampel berjumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya pada bulan Oktober 2025. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui Ketuk Pintu Lansia. Peneliti memberikan edukasi kesehatan tentang posyandu pada lansia dengan menggunakan cara melakukan kunjungan ke rumah lansia dengan istilah Ketuk Pintu Lansia. Instrumen efikasi diri dirancang oleh indeks kemandirian *KATZ*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*

HASIL

Tabel 1. Data Karakteristik Responden (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Usia		
60 - 64	7	23,3
65 - 70	16	53,4
≥ 71	7	23,3
Tingkat Pendidikan		
Dasar	23	76,6
Menengah	5	16,6
Tinggi	2	6,8
Pekerjaan		
Purna/tidak kerja	7	23,3
Wiraswasta	12	40
PNS	6	20
TNI/POLRI	1	0,4

Swasta	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (66,7%), sebagian besar berusia antara rentang 65 – 70 tahun sebanyak 16 responden (53,4%), sebagian besar berpendidikan pada tingkat dasar sebanyak 23 responden (76,6%), hampir setengahnya responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 2. Data Khusus (n=30)

Efikasi Diri Sebelum Intervensi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Rendah	10	33,3
Sedang	20	66,7
Tinggi	0	0
Efikasi Diri Sesudah Intervensi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	2	6,7
Tinggi	28	93,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa efikasi diri responden sebelum diberikan intervensi dalam kategori sedang sebanyak 20 responden (66,7%) dan efikasi diri sesudah diberikan intervensi dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 3. Hasil uji Statistik (n=30)

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Efikasi Diri sebelum intervensi	30	30,2	8,1	21	40
Efikasi diri sesudah intervensi	30	58,5	7,6	41	60

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai rata-rata (Mean) efikasi diri lansia tentang posyandu sebelum diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 30,2 dengan nilai minimal 21 dan nilai maksimalnya adalah 40 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori sedang, dan rata-rata (Mean) efikasi diri lansia tentang posyandu sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia adalah 58,5 dengan nilai minimal 41 dan nilai maksimalnya adalah 60 yang menunjukkan bahwa efikasi diri lansia dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig
Efikasi Diri Sebelum	.907	30	.008
Efikasi Diri Sesudah	.798	30	.000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa efikasi diri lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan posyandu melalui Ketuk Pintu Lansia didapatkan nilai signifikansinya 0.008 dan 0.000 dengan nilai $p < 0.05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. Hasil uji Wilcoxon

Variabel	N	Mean (Min-Max)	Negative Rank	Positive Rank	Z	P value
Efikasi Diri Sebelum Intervensi (<i>pre test</i>)	30	30.2 (21-40)	0	30	-4.125 ^b	.000
Efikasi Diri Setelah Intervensi (<i>post test</i>)	30	58.5 (41-60)				

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa terdapat 0 responden yang efikasi dirinya menurun dan sebanyak 30 responden efikasi dirinya meningkat dengan nilai *Sig tailed p value* = 0.000 (<0.05) yang maknanya terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia pada posyandu.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Lansia Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia

Berdasarkan hasil kuisioner serta wawancara dengan lansia yang memiliki efikasi diri dalam kategori rendah antara lain lansia mempunyai nilai yang rendah pada domain *generality* dimana dalam hal berfokus pada tingkat harapan, lansia masih belum mampu pergi ke posyandu dengan berbagai alasan. Beberapa lansia mengatakan tidak ada anggota keluarga yang mengantar, belum paham tentang program posyandu dan manfaatnya. Kondisi tersebut lansia membutuhkan pencerahan dalam bentuk edukasi kesehatan agar lansia sadar akan pentingnya menjaga kesehatan melalui program posyandu. Hal ini sesuai pendapat peneliti sebelumnya bahwa pentingnya memberikan pemahaman lebih lanjut tentang posyandu lansia agar lansia lebih mengerti serta memahami tentang posyandu lansia. (Supriatna, 2021..Pdf, n.d.)

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri diperoleh dari kemampuan pasien dalam memahami pengetahuan dan keterampilan self-management dengan fokus pada perubahan perilaku. (Walia et al., 2023) Tingkat efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien, sehingga berdampak terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta menurunnya kualitas hidup. Efikasi diri sendiri dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita. (Widianingtyas et al., 2021) Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden lansia dengan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 23 orang (76,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu dalam kategori kurang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yakni sebanyak 24,5% lansia berpendidikan sekolah dasar. Jenjang pendidikan mempengaruhi pemanfaatan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan karena dengan jenjang pendidikan yang telah dilampaui akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan seseorang (Supriatna, 2021..Pdf, n.d.)

Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan efikasi diri yang rendah dalam perawatan dirinya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Efikasi diri mendorong mendorong proses control diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan dirinya. (Hutahaean et al., 2024) Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden lansia berusia rentang 65 – 70 tahun sebanyak 16 orang (53,4%). Usia memiliki pengaruh terhadap efikasi diri pada lansia. Efikasi diri atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri akan cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia, namun hal ini tidak selalu terjadi. Salah satu factor yang

mempengaruhi efikasi diri lansia yakni kesehatan fisiknya. Lansia yang mengalami masalah kesehatan mungkin merasa kurang mampu melakukan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya dapat menurunkan efikasi diri. Lansia yang mengalami penurunan kesehatan fisik harus mendapatkan perhatian yang khusus agar lansia selalu terjaga kesehatannya. (Tambunan et al., n.d.-a) Hasil wawancara dengan para lansia yang awalnya tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu mengatakan bahwa kurang paham dengan pelayanan posyandu yang didengar adalah pelayanan posyandu hanya sekedar diperiksa dan diberikan obat yang murah. Menurut peneliti bahwa pemahaman itu harus di rubah saah satunya adalah peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu dan startegi untuk menghadirkan lansia ke posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa pelatihan pada kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader bahkan untuk menambah kader baru. Pendampingan secara seksama agar kader menjadi lebih terampil dalam memberikan pelayanan posyandu pada lansia. (Untari & Kusudaryati, n.d.)

Menurut lansia yang tidak aktif di kegiatan posyandu mengatakan bahwa kegiatan posyandu tidak hanya pemeriksaan kesehatan saja, mereka menginginkan ada kegiatan senamnya. Keinginan lansia direspon dengan baik oleh pengurus posyandu dengan mengadakan senam lansia ringan. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa kehadiran lansia di posyandu meningkat dengan diadakan kegiatan senam lansia dan 50% lansia merasa ebih rileks dan otot mereka tidak lagi terasa kaku seteah melakukan senam. (Antonia et al., 2023)

Efikasi Diri Lansia Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya keberhasilan dari edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasilnya bahwa terdapat perubahan efikasi diri lansia setelah diberikan edukasi kesehatan melalui ketuk pintu lansia. Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi kesehatan. (Nurmala.2018.Pdf, n.d.) Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu di sarankan tenaga kesehatan pemegang program lansia untuk memaksimalkan penyuluhan posyandusecara door to door. (Oktarina et al., n.d.) Menurut (Alhalawi & Ervita, 2024) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi lansia datang ke posyandu yakni tingkat pendidikan dan paparan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka menerima informasi baru akan semakin mudah. Konsep ini berbanding terballik dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden lansia dengan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 23 orang (76,6%). Hal ini dapat terjadi karena metode penyampaian edukasi yang diterapkan oleh peneliti dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh lansia sehingga lansia mudah memahami. Dengan metode kunjungan ke rumah lansia dengan istilah ketuk pintu lansia mendorong lansia tambah bersemangat dengan kehadiran peneliti beserta kader karena scara psikologis lansia juga membutuhkan perhatian. Dengan demikian melalui ketuk pintu lansia memberikan kesempatan lansia untuk bertanya secara pribadi dan secara lansung kepada kader dan peneliti tentang posyandu lansia. Semakin aktif kader kesehatan dalam memberikan penyuluhan maka semakin meningkatkan sikap positif seseorang pasien sehingga mempengaruhi keaktifan dalam kunjungan pada pos pelayanan kesehatan. (Orchida & Mulyaningsih, 2023)

Metode kunjungan rumah melalui program ketuk pintu lansia memberikan kesempatan peneliti untuk bertemu dan menjelaskan secara langsung kepada lansia tentang program posyandu. Sehingga lansia sematin termotivasi untuk hadir dalam kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa ketidakhadiran lansia pada kegiatan posyandu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pengenalan lansia terhadap kegiatan

posyandu, tidak ada keluarga yang mengantar ke lokasi posyandu, keterbatasan fisik yang membuat lansia tidak dapat hadir ke posyandu, kondisi tersebut kemudian tercetus ide untuk melakukan kunjungan rumah melalui ketuk pintu lansia.(Zega, 2018) Menurut peneliti bahwa peningkatan efikasi diri lansia telah merubah semangat lansia yang awalnya tidak mau hadir ke posyandu menjadi lebih senang hadir memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu. Dengan demikian status kesehatan lansia menjadi meningkat lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh self efficacy, self management dan kepatuhan dalam pengobatan. Diharapkan pihak tenaga kesehatan tetap memberikan dukungan pada lansia melalui program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. (Prabasari, 2021)

Hasi penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikannya sebagian besar adalah tingkat dasar akan tetapi lansia sebagian besar adalah pekerja wiraswasta dan lebih banyak pergaulan dan rekan sehingga banyak pengalaman terkait kesehatannya. Menurut peneliti sebelumnya bahwa lansia dengan persepsi yang positif merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk hadir secara rutin ke posyandu. Kinerja kader yang ramah, komunikatif, serta rutin melakukan sosialisasi terbukti mendorong partisipasi lansia. (Tambunan et al., n.d.-b) Menurut kader bahwa lansia diposyandu selain diperiksa kesehatannya, lansia juga diberikan kebebasan dalam beraktivitas terutama aktivitas fisik bersama dengan kelompoknya sehingga lansia dapat mengekspresikan keinginannya. Menurut peneliti sebelumnya bahwa lansia harus diperhatikan kesehatannya karena lansia sangat rentan terhadap berbagai penyakit, maka perlu kegiatan untuk mengembangkan komponen fisik dan mentalnya, sehingga diusia lanjutnya masih dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dirinya dan orang lain. (Indrayogi et al., 2022)

Pengaruh Edukasi Kesehatan Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia terhadap Efikasi Diri Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri lansia pada posyandu. Hasil penelitian ini sesuai pendapat peneliti sebelumnya bahwa edukasi kesehatan merupakan usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan.(Nurmalia.2018..Pdf, n.d.) Edukasi yang dilakukan oleh peneliti telah merubah efikasi diri lansia yang awalnya kategori rendah dan setelah diberikan edukasi kesehatan maka efikasi diri lansia menjadi kategori tinggi. Hasil perubahan ini menunjukkan bahwa pengaruh edukasi berdampak pada perubahan perilaku kesehatan yang positif pada responden. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa informasi tentang posyandu lansia yang didapatkan responden dari petugas penyuluhan kesehatan mampu mempengaruhi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu.(Nadirah et al., 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri lansia menjadi kategori tinggi mendorong lansia cenderung akan mengikuti program posyandu. Hasil analisis kuesioner didapatkan mayoritas responden memiliki keyakinan yang tinggi dalam efikasi diri karena sebagian besar dari mereka memiliki keyakinan berada pada indikator proses motivasi, dimana mayoritas responden menjawab sangat yakin pada pernyataan seberapa yakin dalam mengikuti semua kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan self efikasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien lansia.(Assegaf et al., 2024) Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%). Menurut (Alrasimah et al., 2024) perbedaan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap penggunaan layanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap serangan berbagai penyakit dibandingkan laki-laki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi efikasi diri dan pada umumnya laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. (Rifa'i & Harun, 2024)

Hasil penelitian bahwa hampir setengahnya responden lansia mempunyai pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 orang (40%). Menurut hasil wawancara dengan lansia yang aktif bekerja bahwa pekerjaan wiraswasta lebih bebas mengatur waktu untuk pergi ke posyandu supaya tetap sehat. Menurut (Yusnita 2024.Pdf, n.d.) bahwa dalam melakukan kegiatan posyandu lansia agar memperhatikan waktu yang tepat agar lansia yang bekerja tetap dapat mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana responden yang tidak bekerja akan memiliki *self efficacy* yang lebih baik dibandingkan yang bekerja. Bahwa orang yang bekerja kemungkinan memiliki kegiatan yang padat serta mengalami stres karena tuntutan dari pekerjaan, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengelola kesehatannya yang dapat berpengaruh pada *self efficacy* mereka. (Widianingtyas et al., 2021)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari peneliti sebelumnya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap setelah mendapatkan intervensi melalui media leaflet. Diharapkan kepada pihak kader untuk dapat bekerja sama dengan keluarga agar dapat mendukung dan memfasilitasi lansia untuk menghadiri posyandu. (Maulidar, 2023) Menurut peneliti bahwa efikasi diri lansia meningkat terhadap kesadaran kunjungan ke posyandu, selain dipengaruhi oleh edukasi yang dilakukan oleh kader posyandu juga dipengaruhi oleh pola pikir dan motivasi dalam dirinya sehingga lansia dapat menyadari pentingnya menjaga kesehatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self care management*. Semakin baik *self efficacy* pada lansia, maka semakin baik pula *self care management* lansia tersebut. (Setyorini, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kunjungan lansia ke posyandu, hal ini merupakan perjuangan para kader dan pengurus dengan memberikan pelayanan posyandu selain pemeriksaan kesehatan juga memberikan konsultasi psikologis dan aktivitas fisik berupa senam ringan sehingga lansia menjadi lebih tertarik untuk hadir. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya bahwa untuk menjaga lansia tetap sehat perlu pemeriksaan berkala, aktifitas fisik olah raga gerak jalan santai dan senam jantung dan penanganan masalah depresi melalui terapi aktivitas kelompok dan terapi psikoreligius. (Mujiadi et al., 2024)

KESIMPULAN

Rendahnya efikasi diri lansia dipengaruhi oleh minimnya terpaparnya lansia akan informasi tentang posyandu. Pemberian edukasi kesehatan pada lansia membutuhkan kesabaran karena yang dihadapi adalah lansia yang memiliki kemunduran secara fisik dan psikologis sehingga perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mengutamakan adaptasi sopan santun sebagai bentuk penghargaan peneliti kepada lansia. Meskipun responden dengan sebagian besar dengan tingkat pendidikan dasar tetapi mereka mampu menyerap informasi yang diberikan oleh peneliti dan kader. Hal ini dipengaruhi oleh kesabaran peneliti dan kader dalam menyampaikan edukasi dengan menggunakan bahasa jawa timuran sehingga lansia merasa dihargai dan lebih bersemangat. Peneliti berasumsi bahwa responden perempuan lebih paham mengenai emosinya sendiri yang secara langsung meningkatkan kemampuan dalam mengelola kesehatannya dan cenderung efikasi dirinya lebih tinggi. Bahwa pada usia lanjut akhir seseorang telah melewati waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam menangani dalam suatu hal termasuk kesehatannya sehingga akan lebih mampu menyelesaikan masalahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Terimakasih disampaikan kepada seluruh pengurus posyandu dan kader yang selalu menemani peneliti selama proses kegiatan. Terimakasih juga disampaikan kepada pimpinan lembaga STIKES Majapahit yang telah memberikan ijin peneitian mulai dari awal sampai akhir. Terimakasih juga kepada anggota tim yang telah memberikan dukungan, masukan dan saran selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhalawi, Z., & Ervita, L. (2024). Faktor-Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Posyandu Lansia: Literature Review. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 4(2), 36–53. <https://doi.org/10.58467/ijons.v4i2.161>
- Arasimah, A., Zulfitri, R., & Aziz, A. R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 263–274. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2il.1842>
- Antonia, V., Jaelani, A., & Wahyudiono, D. A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu Dan Senam Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1653. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13943>
- Assegaf, S. N. Y. R. S., Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. H. (2024). Gambaran Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia. *Klabat Journal of Nursing*, 6(2), 7. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i2.1164>
- BPS.provinsi-jawa-timur-2024.Profi Penduduk Lanjut Usia. pdf.* (n.d.).
- Budi, B. S., Margawati, A., & Agusshyana, F. (2020). Pengaruh Kehadiran Dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan Lansia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.497>
- Hutahaean, R. E., Bukit, E. K., Nasution, S. S., Wahyuni, A. S., & Tarigan, M. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap efikasi diri dan kontrol gula darah penderita diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1173–1181. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.760>
- Indrayogi, I., Priyono, A., & Asyisia, P. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(1), 185–191. <https://doi.org/10.34010/icomse.v3il.5330>
- Manullang, C. E., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4il.67>
- Maulidar, M. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leafletterhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu.*
- Mujiadi, et.al. (2024). Deteksi Dini Keluhan Yang Lazim Muncul Pada Lansia Di Upt Pesanggrahan Pmks Mojopahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (ABDIMAKES)*, 4(2), 59–73. <https://doi.org/10.55316/amk.v4i2.1022>
- Nadirah, N., Indrawati, I., & Heriyati, H. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.78>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat*

- Mandiri*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurmala.2018.*Buku Promosi Kesehatan.pdf*. (n.d.).
- Oktarina, S., Adhyka, N., & Fadilla, N. (n.d.). *Tantangan dan Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Ulak Karang*.
- Orchida, T., & Mulyaningsih, M. (2023). Sikap Dan Efikasi Diri Lansia Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen: Sikap Dan Efikasi Diri Lansia Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i1.2552>
- Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.115>
- Rifa'i, M., & Harun, S. (2024). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. 2.
- Setyorini, A. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management Lansia yang Menderita Hipertensi di Posyandu Lansia Padukuhan Panggang III Binaan Puskesmas Panggang I Gunungkidul. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i2.29>
- Supriatna,2021..*Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Posyandupdf*. (n.d.).
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Tambunan, L. N., Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (n.d.-a). *Literatur Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia*.
- Tambunan, L. N., Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (n.d.-b). *Literatur Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia*.
- Tuwu, D. & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Untari, I., & Kusudaryati, D. P. D. (n.d.). *IbM Posyandu Menuju Lansia Sehat Dan Mandiri*. 6.
- Walia, Y., Malini, H., & Oktarina, E. (2023). Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1695–1702. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6829>
- Widianingtyas, A., Purbowati, M. R., Dewantoro, L., & Mustikawati, I. F. (2021). Hubungan Keikutsertaan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan Tingkat Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24853/mujg.1.2.33-39>
- Yusnita 2024.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan partisipasi Kegiatan Lansia Di Posyandu Desa.pdf*. (n.d.).
- Yusuf, B. (n.d.). *Upaya Mengatasi Rendahnya Partisipasi Lansia Di Desa Wungka Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Dalam Pemanfaatan Posyandu*.
- Zega, B. S. (2018). Ketuk pintu lansia dan home visit untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan Posyandu lansia. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.22146/bkm.37476>
- Zulaikha, Z., & Miko, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>